BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan (NP) merupakan tujuan utama (Goal) perusahaan (Ratih 2011).

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar (Susanti 2010).

Laporan keuangan yang merupakan proses akhir dalam proses akuntansi mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan

posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan yang berkualitas, yang terbebas darirekayasa dan mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Saidu (2017) menyatakan laporan keuangan ditunjukkan oleh manajemen untuk menilai dan menunjukkan tanggung jawabnya kepada investor, karyawan, pelanggan, masyarakat dan pemerintah. Laporan keuangan ini seringkali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Dimana manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetric*). Manajemen laba dapat menyebabkan arus kas abnormal dari operasi yang dapat mempengaruhi keuntungan masa depan perusahaan yang diciptakan Gill (2013).

Seperti kasus manajemen laba yang dilakukan oleh PT. INDOFARMA. Tbk, Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen PT Indofarma Tbk, Rhenald Kasali menyatakan Setelah mengeluarkan keputusan, Bapepam meminta agar Indofarma membuat sistem yang diaudit pihak luar. Keputusan ini, ditakutkan

akan memberikan efek negatif bagi Indofarma. Dengan keadaan Indofarma yang dimanfaatkan oleh kantor akuntan publik, mereka menerapkan biaya yang sangat tinggi. Saat ini perusahaan sedang kesulitan pembiayaan, sehingga mengharapkan agar akuntan publik tidak memanfaatkan Indofarma dengan menerapkan biaya yang besar. Permasalahan pada manajemen lamakarena direksi mengelola laporan keuangan secara profesional. Diantaranya dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) perusahaan dibuat berdasarkan data historis tahun sebelumnnya, Padahal sesungguhnya yang berlaku tidak seperti itu. Selain itu, terjadi tradisi dalam perusahaan dimana dalam laporan keuangan akhir tahun terdapat data penjualan yang meningkat, sehingga memperoleh untung tinggi. Sedangkan di awal tahun tiba-tiba menurun drastis dengan alasan terjadi retur penjualan besaar-besaran.

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunis, yaitu dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (earnings management). Oleh karena itu principal perlu menciptakan suatu sistem yang dapat memonitor perilaku agen supaya bertindak sesuai dengan harapannya. Aktivitas ini meliputi biaya penciptaan standar, biaya monitoring agen, penciptaan system, informasi akuntansi dan lain sebagainya.

Herawaty (2008) menyebutkan bahwa "*earnings management* dapat menimbulkan masalah masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*)". Manajemen selaku pengelola

perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang.

Penelitian terkait antara manajemen laba dan nilai perusahaan sebelumnya di teliti oleh Sloan (dalam Herawaty 2008) yang menyatakan bahwa "kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas earnings management memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas". Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini. Sehingga mengakibatkan pengaruh positif antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Asimetri tersebutlah yang dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan earnings management untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya.

Belakangan *corporate governance* banyak di bahas, dikarenakan penting dan banyak nya kegunaan dari hasil penilainnya terhadap perusahaan. Isu tentang *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance*. Skandal Enron dan

WorldCom di Amerika, Marconi di Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat komunitas finansial memperhatikan peran *corporate governance*. Investor institusional mulai mengevaluasi peran *corporate governance* untuk kebijakan investasi mereka.

Praktik *earnings management* dapat diatasi atau diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui good corporate governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen dan Meckling, 1976).

Hassan dan Ahmed (2012) menyatakan bahwa mekanisme *Corporate Governance* digunakan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat benturan kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Praktek *corporate governance* juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan Watfield et al 1995, Gabrielsen et al 1997 (dalam Herawaty 2008). Sedangkan menurut Darmawati (2003) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktek *corporate governance* terhadap earnings management. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan

pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Secara keseluruhan konsep *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri. *Corporate governance* menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholder (Nuswandari 2009).

Corporate governance juga merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara best practice. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor.

Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menjaga nilai perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasiokeuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut.

Ada banyak penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya dilakukan oleh Carlson dan Bathala dalam Rahayu (2010;1). Teori yang mendasari penelitian yang menguji kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah semakin tinggi kinerja keuangan, yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan,maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, dimana fungsi laporan keuangan tersebut sebagai informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, kekayaan perusahaan, termasuk keuntungan perusahaan dan juga pembayaran dividen perusahaan kepada investor. Sehingga Investor dapat mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya keperusahaan tersebut atau tidak.

Gompers, dkk. dikutip dari Bauer, dkk (dalam Nuswandari 2009) menganalisis hubungan antara corporate governance dan return ekuitas jangka panjang, nilai perusahaan dan ukuran kinerja akuntansi. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan corporate governance yang baik memiliki return ekuitas yang lebih tinggi, nilai perusahaan yang lebih tinggi dan laporan keuangannya menunjukkan kinerja operasional yang lebih baik. Penemuan ini mendorong investor di perusahaan-perusahaan Amerika untuk mempertimbangkan corporate governance dalam membuat keputusan investasi mereka. Namun, Carningsih (2009) dan Rahayu (2010) menunjukkan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan real

estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008. Penelitian Febrina 2010 dalam Aryani (2012) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti kembali hubungan tersebut namun dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* dengan data yang lebih baru. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel Corporate Governance Perception Index sebagai variabel intervening antara hubungan manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance Perception Index* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar Pada *The Indonesian Institute For Corporate Governance* Periode 2011-2015".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Laporan keuangan seharusmya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, kekayaan perusahaan, termasuk keuntungan perusahaan dan juga pembayaran dividen perusahaan kepada investor.

2. Sering terjadi konflik antara manajemen dengan pemegang saham, yang dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal.
3. Tujuan manajemen keuangan pada dasarnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui *corporate governance perception index* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahan yang berpartisipasi dalam survey *corporate governance* yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang bekerjasama dengan Majalah SWA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *corporate perception governance index*?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *corporate perception governance index*?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index*?

6. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index*?
7. Apakah *corporate perception governance index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate perception governance index.*
4. Pengaruh manajemen laba terhadap *corporate perception governance index*.
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index*.
6. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index.*
7. Pengaruh corporate governance perception index terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal mengetahui tentang bagaimana pengaruh manajemen laba dan kinerja perusahaan terhadap

nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index*.

2. Bagi penelitian selanjutnya dan dunia akademis

   Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal mengetahui tentang bagaimana pengaruh manajemen laba dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate governance perception index*. Hal ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk menguji kembali keempat variabel tersebut dan menambah variabel lain yang mampu berdampak terhadap nilai perusahaan pada kondisi, waktu, ataupun jenis perusahaan yang berbeda.

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini memberikan masukan tentang pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta memberi masukan mengenai dampak dari keikutsertaan dalam pemeringkatan IICG. Manajemen laba sering sekali menjadi masalah dalam suatu perusahaan, dikarenakan susah dideteksi jika hanya tergantung kepada laporan keuangan, sehingga investor sering menjadi ragu untuk menanamkan sahamnya. Pemeringkatan IICG dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut. Jika perusahaan ikut dalam pemeringkatan ini maka kemungkinan terjadinya manajemen laba dapat berkurang. Perusahaan juga harus menghasilkan kinerja keuangan yang baik jika ingin meningkatkan nilai perusahaannya.

THE Character Building UNIVERSITY